

Pendampingan Desa Tanjung Lanjut Dalam Pemanfaatan Limbah Organik Melalui Optimalisasi Limbah Rumah Tangga Menuju Desa Wisata Berkelanjutan

Siti Hodijah¹, Parmadi², Dwi Hastuti^{3*}, Yulmardi⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi

Diterima: 27-08-2022	Direvisi: 29-08-2022	Disetujui: 30-08-2022	Dipublikasi: 31-08-2022
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

One of the objectives of community services in Tanjung Lanjut Village, Muaro Jambi Regency is to assist Tanjung Lanjut Village in the utilization of organic waste through optimizing household waste towards a sustainable tourism village. The number of tourists who visited Tangkas Lake made Tangkas Lake had a lot of garbage which is mostly brought by visitors. In addition, the density of visitors and various activities, both government and village institutions' activities, had made the village to continue to produce organic and non-organic waste. Therefore, there is a need for empowerment and assistance to the Tangkas Lake community so that waste will not become a problem but a blessing by managing useful waste. Organic waste management by fermentation can be one solution to implement a clean and comfortable environment for the development of Tangkas Lake agrotourism as well as a sustainable tourism village.

Keywords: assistance, organic waste, management

Abstrak.

Salah satu tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tanjung Lanjut Kabupaten Muaro Jambi adalah pendampingan Desa Tanjung Lanjut dalam pemanfaatan limbah organik melalui optimalisasi limbah rumah tangga menuju desa wisata berkelanjutan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Danau Tangkas membuat Danau Tangkas memiliki banyak limpahan sampah dari luar yang sebagian besar dibawa oleh pengunjung. Selain itu, padatnya pengunjung dan berbagai kegiatan baik kegiatan institusi pemerintah dan desa menjadikan Desa Tanjung Lanjut terus memproduksi sampah baik organik maupun non organik. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan serta pendampingan terhadap masyarakat Danau Tangkas sehingga sampah tidak menjadi masalah tetapi menjadi berkah dengan pengelolaan sampah yang bermanfaat. Pengelolaan sampah organik dengan melakukan fermentasi dapat menjadi salah satu solusi untuk menerapkan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi pengembangan agrowisata Danau Tangkas sekaligus sebagai desa wisata berkelanjutan.

Kata kunci: pendampingan, sampah organik, pengelolaan

Pendahuluan

Desa Tanjung Lanjut sebagai desa wisata berkelanjutan dibuktikan dengan masih adanya tempat wisata Danau Tangkas. Selain itu, kepadatan penduduk menggambarkan aktivitas yang semakin tinggi. Hal ini mempengaruhi banyaknya jumlah limbah yang dihasilkan oleh masing-masing rumah tangga.

Desa Tanjung Lanjut memiliki potensi wisata yang cukup digemari yaitu Danau Tangkas. Hal ini akan memberikan peluang juga bagi wisatawan baik domestik maupun luar

* Penulis korespondensi
Email: dwihastuti@unja.ac.id

negeri. Seiring dengan perbaikan sarana dan prasarana, diharapkan masyarakat sekitar Danau Tangkas tetap menjaga kebersihan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah rumah tangga. Masyarakat saat ini dituntut untuk dapat mengelola sampah organik rumah tangga menjadi pupuk yang berguna untuk tanaman dan perkebunan dibandingkan jika harus dibuang begitu saja yang kemudian menimbulkan aroma tidak sedap akibat pembusukan (Parmadi, dkk., 2019). Pembusukan limbah domestik dapat menyebabkan meningkatnya parameter fisika, kimia, dan biologi dalam air sungai sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap (Anwariani, 2019).

Jika masyarakat yang menjaga kebersihan lingkungan, maka dapat dipastikan bahwa pengembangan Desa Wisata Danau Tangkas dapat berkelanjutan dengan mempertahankan keasriannya atau kebersihannya. Kelestarian wisata juga diperhitungkan agar dapat berkelanjutan sehingga kawasan situs cagar budaya dapat tetap terjaga dan lestari sebagai hutan adat pada kawasan tersebut. Untuk arahan zonasi umumnya dibagi menjadi 4 zona, yaitu zona inti, zona penyangga, zona pengembangan, dan zona penunjang. Dengan demikian arahan zonasi penting pada setiap kawasan agar seimbang. Melindungi atau menjaga kebudayaan lokal dari kebudayaan luar dilakukan dengan cara mendukung kelestarian budaya lokal dan menentukan wilayah konservasi sebagai strategi dalam mempertahankan kebudayaan lokal (Kusuma, dkk., 2019).

Keindahan Danau Tangkas dapat dilihat saat pohon putat berbunga, *flanconia valida* yang berwarna merah mekar dan gugur di bulan Juli sampai Agustus setiap tahunnya (Putra, dkk., 2019). Hanya saja desa ini memiliki tantangan untuk tetap konsisten menjaga kebersihan lingkungannya secara berkelanjutan. Limbah rumah tangga yang tidak diselesaikan akan menyebabkan penumpukan sampah sehingga perlu pengelolaan sampah menjadi pupuk merupakan alternatif untuk rumah tangganya saat ini.

Sumber pencemaran air sangat ditentukan oleh jenis kegiatan serta pemanfaatan sumber daya air oleh manusia yang berada di sekitar air tersebut. Kualitas air menjadi menurun sebagai akibat dari masuknya berbagai limbah, baik limbah cair maupun padat ke dalam aliran air. Tingkat pencemaran sungai dapat mempengaruhi daya tampung sungai. Semakin tinggi tingkat pencemaran sungai maka semakin mengurangi daya tampung bahkan dapat melampaui daya tampung sungai tersebut. Air limbah domestik mengandung sampah padat dan cair yang diantaranya memiliki sifat mengandung bakteri, terdapat bahan organik sehingga nilai BOD tinggi, nilai oksigen terlarut rendah, dan mengandung sampah padat dan cair yang mengapung di permukaan. Pencemaran akibat air limbah domestik menyebabkan menurunnya kualitas air sungai dan menurunkan kemampuan dalam mendegradasi bahan organik yang terkandung pada air limbah tersebut.

Kesadaran masyarakat dalam hal ini sangat lah penting untuk pemilahan sampah. Namun pemilahan sampah hanya dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat sedangkan masyarakat lain tidak peduli dan menganggap hal tersebut sebagai angin lalu saja. Melihat fakta tersebut, penting untuk melakukan upaya pengelolaan sampah dari tingkatan terkecil yaitu keluarga atau komunitas dengan cara memotivasi dan membentuk kelompok kebersihan untuk munculnya gerakan pengelolaan sampah di komunitas masing-masing. Ulasan terhadap karya pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa diperoleh temuan penting dalam proses pengelolaan bank sampah. Pertama, keinginan kuat dari masyarakat untuk memperbaiki dan menjaga kondisi lingkungan. Masyarakat memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan rumah mereka, namun kesadaran tersebut belum menjadi kesadaran kolektif bagi seluruh masyarakat, sehingga proses pengelolaan sampah masih menggunakan paradigma konvensional. Kedua, masyarakat masih melihat sampah sebagai sesuatu yang tidak bisa dimanfaatkan kembali, sehingga belum melakukan pemilahan sampah. Kesimpulan dari kegiatan ini bahwa pihak berwenang, pemerintah daerah dan institusi/organisasi sosial harus memberikan program yang kontinyu, agar masyarakat lokal memiliki kesadaran tentang

pentingnya memiliki kebiasaan yang baik dalam pengelolaan sampah secara efektif dan bijaksana. Pelatihan ini telah berdampak pada terjadinya perubahan perilaku dan cara pandang masyarakat yang menjadi peserta pelatihan untuk mengelola sampah secara komunal (Sekarningrum, 2017). Limbah merupakan bahan sisa yang tidak terpakai atau sesuatu yang harus dibuang dan menimbulkan masalah, oleh karena itu perlunya upaya untuk pengelolaan sampah dengan cara mengelola sampah dan memanfaatkannya menjadi pupuk yang berguna untuk menggantikan pupuk kimia. Dengan banyaknya limbah yang dihasilkan maka perlu pengelolaan limbah yang semakin cepat dan efisien (Fadhilah, 2011).

Menjadikan Desa Tanjung Lanjut sebagai Desa Wisata adalah salah satu program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Pemberdayaan berbasis potensi lokal ini seharusnya berorientasi pada keberlanjutan dan keseimbangan kebersihan lingkungan. Masyarakat diharapkan dapat mengelola dan memanfaatkan potensi-potensi alam yang ada (Benjamin, 2019). Oleh karena itu, Danau Tangkas sebagai objek wisata juga harus dijaga kebersihannya demi keberlanjutan aspek keasrian dan kenyamanan.

Menurut Rachman & Suprina (2019), perlu dilakukan pendampingan untuk desa tersebut. Program pendampingan desa wisata diyakini dapat menjadi model untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan di desa ini. Pendampingan merupakan bentuk implementasi hasil penyuluhan dan pelatihan perlu tetap dilakukan sampai masyarakat bisa mandiri (Rachman & Suprina, 2019). Kemandirian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap sosialisasi, pembuatan instalasi biogas, dan pendampingan. Kegiatan PHM dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat sehingga pencemaran lingkungan dapat teratasi (Komarudin, dkk., 1999). Adanya pengelolaan kelompok sampah dapat memunculkan usaha baru bagi masyarakat untuk membuat pupuk organik (Sitimulyo et al., 2017). Pembuatan pupuk organik dapat dilakukan dalam bentuk padat dan cair. Penerapan sampah organik juga bukan hanya ditingkat rumah tangga tetapi juga di sekitaran objek wisata. (Vitasurya, 2017).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dibutuhkan partisipasi masyarakat sekitar Danau Tangkas dalam aktivitas “Pendampingan Desa Tanjung Lanjut dalam Pemanfaatan Limbah Organik melalui Optimalisasi Limbah Rumah Tangga menuju Desa Wisata Berkelanjutan.”

Metode Pengabdian

Metode dan peserta

Metode pelaksanaan pengabdian skema PPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJA Tahun 2022 pada tahap atau langkah awal untuk observasi ini dilakukan melalui tiga metode yaitu persiapan, observasi dan evaluasi. Pada metode persiapan dilakukan dengan metode *focus group discussion* (FGD) bersama warga dan observasi lapangan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan metode pembentukan kelompok, persuasif atau ajakan, observasi potensi desa dan evaluasi kegiatan dalam pemetaan potensi. Sedangkan metode evaluasi dilaksanakan dengan metode diskusi dengan mitra. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kompetensi warga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik (Aly, dkk., 2020).

Secara keseluruhan metode penyuluhan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan partisipatif yang diikuti dengan demonstrasi dan praktik (Satrya, dkk., 2019), terdiri dari 1) Pembangunan komunitas; 2) Persuasif/ajakan; 3) Edukatif; 4) Partisipatif; dan 5) Normatif.



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian

Pelaksanaan Pengabdian PPM 2022

Pada pelaksanaan tahap ke-2 (dua) pengabdian skema PPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJA Tahun 2022 terdiri dari beberapa tahapan yaitu: 1) Survei lokasi penyuluhan PPM pengabdian, 2) Negosiasi mitra atau kerjasama mitra, 3) Pendataan kelompok, 4) Penetapan izin lapangan, dan 5) Monotoring dan evaluasi kegiatan.

Target yang ingin dicapai pada kegiatan PPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis berupa pelatihan dengan pemberdayaan masyarakat terkait pemanfaatan limbah organik yang dihasilkan masing-masing rumah tangga di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sakernan Kabupaten Muaro Jambi. Kemudian, 3 mahasiswa membantu pengabdian ini. Pelaksanaan Tri Dharma sebagai dosen Universitas Jambi setiap tahunnya membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat, misalnya permasalahan di Desa Tanjung Lanjut.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian PPM

Selain itu, dalam pelaksanaan pengabdian ini juga terkait dengan partisipasi mitra. Desa Tanjung Lanjut sebagai desa mitra menyediakan lokasi pengabdian, serta bekerja sama dalam menyampaikan potensi-potensi desa yang akan dijadikan sebagai desa percontohan. Selain itu, perangkat desa juga berperan untuk melanjutkan keberlangsungan website sehingga potensi-potensi desa selalu diperbaharui.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan sampah organik rumah tangga di Desa Tanjung Lanjut terlihat dari banyaknya sampah yang dibuang sembarangan, dan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak yang ditimbulkan.
- (2) Kurangnya edukasi terkait manfaat sampah organik yang dapat didaur ulang dan dimanfaatkan. Sampah organik rumah tangga padahal dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik untuk menyuburkan tanaman-tanaman di sekeliling rumah.

Selain itu, tingginya tingkat aktivitas rumah tangga yang disebabkan banyaknya orderan makanan atau kegiatan yang diadakan di Danau Tangkas membuat limbah yang dihasilkan semakin banyak. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan sampah yang baik sehingga sampah dapat membawa rezeki untuk bahan pembuatan organik yang efisien dan terjangkau.

Kegiatan selanjutnya terkait pemberdayaan sampah rumah tangga menjadi sampah organik ini adalah laporan akhir. Tahapan akhir dilaksanakan setelah semua kelengkapan dan dokumentasi kegiatan sudah terkumpul dan data-data informasi sudah diinput. Selain itu, evaluasi internal dilakukan oleh tim pengabdian terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sampah di Desa Tanjung Lanjut dapat diolah kembali menjadi limbah organik untuk pupuk. Kegiatan ini juga telah meningkatkan kreativitas masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah dari sampah rumah tangga yang kemudian memberikan manfaat dari segi ekonomi dan lingkungan. Selain itu, kepedulian masyarakat Desa Tanjung Lanjut meningkat sehingga mereka sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan menerapkan *zero waste*, serta sadar bahwa bersih itu indah, nyaman, dan sejuk.

Saran

Dalam pemanfaatan limbah organik, perlu adanya peranan pemerintah desa seperti perangkat desa, sehingga masalah pencemaran lingkungan dapat diatasi bersama-sama. Sinergi antar kelompok atau elemen juga diperlukan agar dapat mendorong penguatan ekonomi kerakyatan melalui pemanfaatan sampah-sampah organik dari sisa rumah tangga menjadi pupuk organik.

Daftar Pustaka

- Aly, M. N., Suharto, B., Nurhidayati, S. E., Nuruddin, N., & Triwastuti, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Desa Wisata Di Desa Bejjong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.390-399>
- Đukić, V., & Volić, I. (2017). The Importance of Documenting and Including Traditional Wisdom in Community-Based Ecotourism Planning: A Case Study of the Nature Park Ponjavica in the Village of Omoljica (Serbia). *Https://Doi.Org/10.1177/2158244016681048*, 7(1). <https://doi.org/10.1177/2158244016681048>
- Faizal Rachman, A., & Suprina, R. (2019). Pendampingan Desa Cipasung Menuju Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1), 9–20. <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1323>
- Kusuma Edi, J., Hastuti, D., & Aminah, S. (2019). Arahan Zonasi pada Pengembangan Agrowisata Berbasis Community Based Tourism Desa Renah Alai. *Jitdm*, 1(1), 29–36.
- Luekveerawattana, R. (2018). Key factors affecting of tourists' decisions to stay at environmental friendly hotels. *Polish Journal of Management Studies*, 17(2), 148–157. <https://doi.org/10.17512/pjms.2018.17.2.13>
- Özdemir, C., & Yolal, M. (2017). Cross-cultural tourist behavior: An examination of tourists' behavior in guided tours. *Tourism and Hospitality Research*, 17(3), 314–324. <https://doi.org/10.1177/1467358415589658>
- Putra, F., Usman, S., & Yusuf, M. (2019). Pemberdayaan pengelolaan desa wisata berkelanjutan di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 83–88. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.83-88>
- Situmorang, J. (2015). Strategi UMKM dalam menghadapi iklim usaha yang tidak kondusif. *Infokop*.
- Sulili, A. S., & Mengge, B. M. (2016). Peran Kelembagaan Lokal dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Studi Kasus Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kota Makassar. *SOCIUS: Jurnal Sosiologi*.
- Suyitman, S., Warly, L., & Hellyward, J. (2019). Pengelolaan Peternakan Sapi Potong Ramah Lingkungan. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*.



© 2022 oleh penulis. Pemegang Lisensi Studium JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)